



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Tuesday, July 23, 2019

Statistics: 385 words Plagiarized / 2582 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

PERBEDAAN MANAJEMEN LABA PADA BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI OTORITAS JASA KEUANGAN LILIK PUJIATI1 STIE PGRI Dewantara Jombang lilik.pujiati@yahoo.com IIS WAHYUNINGSIH2 STIE PGRI Dewantara Jombang lilida_28@yahoo.com Abstract The purpose of this study is to determine the differences in earnings management of Islamic banks and conventional banks.

This study using the Mann-Whitney test to test the level of earnings management between Islamic banks and conventional banks. Researchers used a sample of Islamic banks and conventional banks in 2010-2014. Researchers find that Islamic banks do earnings management is lower than in conventional banks.

It is known from the sum of ranks higher than the conventional banks Islamic banks 66.00 > 54.00. It shows the Islamic banks have a non discretionary accrual lower than conventional banks and Islamic ethics play a monitoring role in reducing behavioral managerial oportunistik to manage earnings through non discretionary accrual.

Keywords: Earnings Management, Islamic Banks, Non Discretionary Accrual

Pendahuluan Dalam pelaporan keuangan, industri perbankan menggunakan laporan keuangan yang berkualitas dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan sebagai media untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja dari perusahaannya. Dalam penyusunan laporan keuangan, dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil dalam Kieso (2007) dalam Nurianah (2015) .

Namun di sisi lain penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Pemilihan metode akuntansi yang secara sengaja dipilih oleh manajemen untuk tujuan tertentu dikenal dengan sebutan manajemen laba atau earning management.

Manajemen laba dilakukan dengan sengaja dan tujuan tertentu, dalam batasan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU/GAAP), untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan oleh manajemen. Praktek ini _dibeberapa dekade terakhir terus berkembang di berbagai bisnis melakukan praktek manajemen laba sebagai alat untuk mempercantik dan merekayasa laporan keuangan suatu perusahaan.

Hal ini terjadi akibat dari hubungan asimetri antara manajemen, pemegang saham dan pihak- pihak yang berkepentingan dengan tingkat kepentingan (keinginan) yang satu sama lain tidak sama, saling bersebrangan. Sampai saat ini masih terdapat perbedaan pandangan dan pemahaman terhadap manajemen laba. Secara umum kontroversi ini terjadi antara praktisi dan akademisi yang pada dasarnya mempertanyakan apakah manajemen laba dapat di kategorikan sebagai kecurangan atau tidak. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan.

Berdasarkan penelitian Trisnawati, Rina (2012) menunjukkan bahwa perusahaan yang tergabung di indeks syariah dan indeks konvensional di Indonesia pada periode 2004-2010 melakukan manajemen laba riil maupun accrual dengan kecenderungan menaikkan angka laba. Dalam penelitian

Ahmad, Nurinah (2015) bank syariah melakukan manajemen laba yang lebih rendah daripada bank konvensional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa status bank syariah memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan manajemen laba. Ini menunjukkan bahwa bank syariah memiliki akrual discretionary lebih rendah dari bank non-Islam dan etika Islam memainkan peran monitoring dalam mengurangi perilaku oportunistik manajerial untuk mengelola pendapatan melalui akrual kelolaan. Teori keagenan merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen.

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Dalam teori keagenan (agency theory), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Budiono (2005) dalam Pudyastuti (2009).

Asimetri informasi antara manajemen (agen) dengan pemilik (principal) dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka menyesatkan pemilik mengenai kinerja ekonomi perusahaan. Ujiyanto dan Pramuka (2007). Namun dalam konteks penelitian ini asimetri informasi yang digunakan untuk melakukan manajemen laba dapat menyesatkan pengguna informasi keuangan dalam rangka menentukan apakah bank syariah tersebut sehat dan layak untuk beroperasi.

Implikasi teori agensi terhadap penelitian ini dipertimbangkan dapat menjelaskan bagaimana bank syariah sebagai agen tidak terlepas dari praktik manajemen laba. Bank syariah berusaha menunjukkan kepada publik maupun stakeholder bahwa bank syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank syariah dinilai baik oleh para principal. Dalam perbankan manajemen laba merupakan tindakan yang sering kali dilakukan oleh manager perusahaan.

Praktik tersebut dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan pribadi manager maupun untuk kepentingan perusahaan. Selain itu agar perusahaan yang dikelola manager tersebut terlihat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen laba (earnings management) merupakan suatu tindakan yang disengaja dimana manager dapat menggunakan kekuasaan mereka dalam menentukan kebijakan yang digunakan untuk mengatur tingkat laba perusahaan dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum serta dapat diterima oleh prinsip-prinsip akuntansi dalam maupun luar negeri. Manajemen laba dapat menjadi salah satu faktor yang mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Selain itu manajemen laba akan menambah bias atau ketidakjelasan dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai bahwa angka-angka laba yang disajikan dari hasil rekayasa sebagai angka tanpa rekayasa. Penjelasan mengenai manajemen laba telah disampaikan di atas dan dapat dikatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajer (agent) terhadap laba perusahaan agar terlihat lebih bagus.

Kebanyakan praktik manajemen laba yang dilakukan manajer adalah dengan cara penurunan laba (income- decreasing) atau menaikkan laba (income- increasing). Ada beberapa faktor yang dapat memotivasi manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba (Rahmawati, 2006), diantaranya : 1) Rencana Bonus (Bonus Scheme). Para manajer yang bekerja pada perusahaan yang menerapkan rencana bonus akan berusaha mengatur laba yang dilaporkannya dengan tujuan dapat memaksimalkan jumlah bonus yang akan diterimanya. 2) Kontrak Utang Jangka Panjang (Debt Covenant).

Menyatakan bahwa kontrak utang jangka panjang akan membuat para manajer cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang. 3) Motivasi Politik (Political Motivations). Menyatakan bahwa suatu perusahaan

dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba terutama pada saat periode kemakmuran yang tinggi.

Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah. 4) Motivasi Perpajakan (Taxation Motivations). Menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan. Dengan tujuan agar dapat meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, persyaratan umum pembiayaan, dan lain sebagainya. Perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, dan lingkungan kerja, Dewi Gemala (2007).

1) Akad dan Aspek Legalitas. Akad yang dilakukan dalam bank syariah memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Nasabah seringkali berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga yaumul qiyamah nanti.

Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, pelaku transaksi, maupun ketentuan lainnya harus memenuhi ketentuan akad. 2) Lembaga Penyelesai Sengketa. Penyelesaian perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabah pada perbankan syariah berbeda dengan perbankan konvensional. Kedua belah pihak pada perbankan syariah tidak menyelesaikannya di peradilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai tata cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama oleh Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. 3) Struktur Organisasi. Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah. Dewan Pengawas Syariah biasanya diletakkan pada posisi setingkat Dewan Komisaris pada setiap bank.

Hal ini untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. Karena itu biasanya penetapan anggota Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas

Syariah itu mendapat rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional. 4) Bisnis dan Usaha yang Dibiayai. Bisnis dan usaha yang dilaksanakan bank syariah, tidak terlepas dari kriteria syariah.

Hal tersebut menyebabkan bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang mengandung unsur-unsur yang diharamkan. Terdapat sejumlah batasan dalam hal pembiayaan. Tidak semua proyek atau objek pembiayaan dapat didanai melalui dana bank syariah, namun harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariah. 5) Lingkungan dan Budaya Kerja. Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sesuai dengan syariah.

Dalam hal etika, misalnya sifat amanah dan shiddiq, harus melandasi setiap karyawan sehingga tercermin integritas eksekutif muslim yang baik, selain itu karyawan bank syariah harus profesional (fathanah), dan mampu melakukan tugas secara team-work di mana informasi merata di seluruh fungsional organisasi (tabligh). Dalam hal reward dan punishment, diperlukan prinsip keadilan yang sesuai dengan syariah.

Manajemen bank syariah dengan bank konvensional terdapat perbedaan dalam penerapan sistem perbankan. Bank

konvensional menggunakan mekanisme bunga, sedangkan bank syariah dengan prinsip bagi hasil. Bank konvensional menjalankan kegiatannya tidak ada pertimbangan terhadap nilai-nilai agama.

Tetapi syariah, benar-benar menjalankan sistemnya didasari aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama, dalam hal ini adalah Islam. Metode Penelitian _Teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu Uji Mann-Whitney. Temuan Penelitian dan Pembahasan Hasil perhitungan NDA pada 15 perusahaan sampel yang terdaftar di OJK tahun 2010-2014, tampak sebagai berikut: Tabel 2: Hasil Perhitungan NDA bank konvensional NDA No Nama Perusahaan

Dalam rancangan penelitian ini, 2012 2013 2014

metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 16 bank konvensional dan 8 bank _1 Bank Mega 0,16 -0,05 -0,02 2 Bank Danamon 0,15 0,04 0,17 Bank International 3 Indonesia 0,26 -0,06 6,2

syariah. Pengambilan sampel dalam

penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Tabel 1: Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian No Kode Bank Konvensional 1 MEGA Bank Mega 2 BDMN Bank Damanon 3 BBNI Bank Internasional Indonesia 4 BNGA Bank cimb Niaga 5 BTPN Bank Tabungan Pensiun Nasional 6 BNII Bank Internasional Indonesia 7 Bank cimb Niaga 0,07 0,2 0,06 5 BTPN 0,23 0,27 0,06 6 BNI 0,2 -0,05 0,13 7 Bank Saudara Himpunan 0,52 0,41 -0,01 8 Bank Rakyat Indonesia 0,01 0,15 -0,08 9 BCA 0,18 -0,01 0,04 10 Bank Bukopin 0,19 0,13 0,01

Tabel 3: Hasil Perhitungan NDA bank Syariah NDA

No Nama

7 SDRA Bank Himpunan Saudara _Perusahaan _2012 2013 2014

8 BBRI Bank Rakyat Indonesia 9 BBKA Bank Central Asia 10 BBKP Bank Bukopin No
kode Bank Syariah 1 PNBK Bank Pan Indonesia 2 BNI Bank BNI Syariah 3 BJB Bank Jabar
dan Banten _ 1 Bank Panin 0,009 0,001 0,94 2 Bank BNI 0,23 0,05 0,15 3 BJB 0,09 0,42
0,05 4 BTN 0,22 0,48 0,13 5 Mandiri 0,46 0,04 0,0002 Dari data pada tahun 2010-2014

hanya tiga tahun yang bisa di olah untuk

4 BTN Bank Tabungan Negara 5 BSM Bank Mandiri Syariah Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Uji hipotesis dilakukan untuk menguji jawaban hipotesis sementara apakah betul terjadi pada sampel atau tidak.

Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan pengujian Uji Tanda, melalui statistik non parametrik. _mencari NDA. Untuk mencari NDA membutuhkan tahun ke 2 sebelum tahun hitung. Tahun 2010-2011 digunakan untuk melengkapi data perhitungan 2012-2014. Perhitungan NDA diperoleh dari total akrualt-1 dibagi total aktivat-2.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji menggunakan Mann-Whitney untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan

manajemen laba pada bank konvensional dan bank syariah. Hasilnya tampak pada tabel berikut: Tabel 4: Uji Mann-Whitney Ranks Jenis Bank N Mean Rank Sum of Ranks 1 10 6.60 66.00 _Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan hadist.

Dalam segi pengelolaan dana bank syariah akan menolak untuk menyalurkan kredit yang diinvestasikan pada kegiatan bisnis yang melanggar hukum Islam sementara bank konvensional akan menyalurkan kredit tanpa harus mengetahui dari mana atau kemana uang tersebut disalurkan. Serta adanya dewan pengawas

NDA_2 5 10.80 54.00 Total 15 Dari hasil uji Mann-Whitney dapat _syariah yang selalu mengawasi kegiatan operasional bank syariah.

Peneliti juga berasumsi bahwa bank syariah melakukan manajemen laba agar dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pada bank konvensional dan bank syariah. Manajemen laba di Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah. Tabel 5: Uji Tanda Test Statisticsa NDA Mann-Whitney U 11.000 Wilcoxon W 66.000 _manajer, memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor, serta dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya meskipun nilai manajemen laba bank bank syariah lebih rendah dari bank konvensional.

Sehingga kebijakan akuntansi pun dipermainkan oleh manajer untuk alasan tersebut dengan cara melakukan manajemen laba meskipun nilainya lebih rendah dari dari bank konvensional. Temuan studi ini

Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)] .013b Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikan 0,014. Nilai signifikansi 0,014 lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan hasil yang signifikan dan hasil tersebut H0 ditolak dan H1 diterima.

Hal ini memberi kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara manajemen Laba Bank Syariah dan Bank Konvensional. Berdasarkan hasil pengujian dapat dikatakan bahwa uji mann-whitney menunjukkan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba 0,014 lebih rendah dari tingkat signifikan 0,05. Perbankan Syariah memiliki manajemen laba lebih rendah 54.00 jika dibandingkan dengan perbankan konvensional 66.00.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis (H1) yang diajukan oleh peneliti yaitu terdapat perbedaan antara manajemen laba bank syariah dan bank konvensional. Peneliti berasumsi bahwa rendahnya nilai manajemen laba pada bank syariah karena bank syariah merupakan perbankan yang bergerak dengan prinsip-prinsip syariah _terdapat perbedaan antara manajemen Laba Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Simpulan Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan manajemen laba bank konvensional dan bank syariah. Terbukti Manajemen laba Bank Konvensional lebih tinggi dari Bank Syariah, yang dilihat dari sum of ranks 66.00 dibanding dengan 54.00. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam menentukan pengalokasian dana untuk investasi dapat lebih efektif, khususnya bagi para investor.

Bagi peneliti selanjutnya, bahan kajian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam melakukan penelitian serupa terutama yang menyangkut manajemen laba dan hendaknya menambah periode pengamatan untuk meningkatkan validasi hasil penelitian dan perlu mempertimbangkan model berbeda dalam menentukan non discretionary accrual sehingga dapat menentukan manajemen laba dalam sudut pandang yang berbeda.

Daftar Pustaka Adi Dwiadnyana, I Kadek.2013.

Reaksi Pasar Atas Manajemen Laba pada Pengumuman Informasi Laba. Jurnal. Universitas Udayana. Ahmad, Nurianah.2015. Apakah Manajemen Laba Pada Bank Syariah Lebih Rendah Dari Bank Konvensional?. Jurnal. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Astri Arfani Nur; Noer Sasongko.2005. Analisis Perbedaan Pengaturan laba (Earnings Management) pada Kondisi Laba dan Rugi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Dewi,Gemala.2007.

Aspek-Aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia. Jakarta : Kencana. Isnanta, Rudi. 2008. Pengaruh Corporate governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. Jurnal. Universitas Islam Indonesia. Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt dan Terry D. Warfield.2008. Akuntansi Intermediate. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga. Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002.

Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF. Padmanty, Sri. 2010. Analisis Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pujiastuti, Anggraini. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi.

Malang : Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Rahmawati, Suparno Yacob dan Qomariyah Nurul. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan _Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Subaweh, Imam. 2008. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Periode 2003-2007. Jurnal. Universitas Gunadarma. Sulistyanto, Sri. 2008.

Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo. Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF. Trisnawati, Rina. 2012. Pengukuran Manajemen Laba : Pendidikan Terintegrasi. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Ujijantho, Muh.Arief dan Pramuka, Bambang Agus. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur).

Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar. Yulianto, Ali Akbar. 2007. Accounting Theory. Edisi 5. Jakarta : Salemba Empat.

INTERNET SOURCES:

3% - <https://docobook.com/perbedaan-manajemen-laba-pada-bank-syariah-dan.html>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p6nhrho/menetapkan-bunga-sebagai-harga-baik-untuk-produk-simpanan-seperti-tabungan/>
<1% - <https://journal.uui.ac.id/JEKI/article/download/10756/8761>
1% -
<https://gudangmakalah.blogspot.com/2009/08/skripsi-pengaruh-asimetri-informasi.html>
<1% - <https://elearning.feb.umy.ac.id/mod/resource/view.php?id=13244>
1% -
<https://rivandi8.blogspot.com/2014/11/rivandi-makalah-manajemen-laba-apakah.html>
<1% - <http://eprints.perbanas.ac.id/1852/4/BAB%20II.pdf>
1% -
<https://muhammadrinaldi01.blogspot.com/2015/04/signalling-theory-agency-theory.html>
<1% - http://eprints.undip.ac.id/35661/1/JURNAL_C2C008125.pdf
1% -
<https://www.coursehero.com/file/p7656s9/Manajemen-laba-dapat-menjadi-salah-satu-faktor-yang-mengurangi-kredibilitas/>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/zx9en0dz-bab-ii-tinjauan-pustaka-2-1-tinjauan-teoritis-2-1-1-manajemen-laba-pengaruh-size-roa-dan-leverage-terhadap-manajemen-laba-pada-perusahaan-perbankan-yang-terdaftar-di-bursa-efek-indonesia.html>
1% -
<https://niia1993.blogspot.com/2014/04/bank-bank-konvensional-bank-syariah-dan.html>
1% -
<https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/3531/Bab%202.pdf?sequence=7>
3% -
<https://konsultaskripsi.com/2017/01/15/perbedaan-bank-syariah-dengan-bank-konvensional-skripsi-dan-tesis/>
<1% -
<https://lintasahukumekonomisyariah.blogspot.com/2015/11/akad-dalam-produk-kpr-dan-deposito-pada.html>
1% -
<https://skripsi-konsultasi.blogspot.com/2017/09/perbedaan-bank-syariah-dengan-bank.html>
<1% -
<https://jendela-kampus.blogspot.com/2012/01/manajemen-bank-konvensional-dan-syariah.html>

<1% -

<https://www.meikarta-theworldofours.com/perbedaan-bank-syariah-konvensional/>

<1% -

<https://docplayer.info/137023438-Manajemen-laba-pada-perusahaan-go-public.html>

<1% - <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/jas/article/view/773>